

Analisis Penerimaan SIREKAP Pemilu 2024 dengan Metode UTAUT dan TTF (Studi Kasus : Paal Merah)

Anisa Calista Devi¹, Sharipuddin², Joni Devitra³

Fakultas Ilmu Komputer, Magister Sistem Informasi, Universitas Dinamika Bangsa, Jambi, Indonesia

Email: ¹calistanisa28@gmail.com, ²sharifbuhaira@gmail.com, ³devitrajoni@yahoo.co.id

Email Penulis Korespondensi: calistanisa28@gmail.com

Submitted :
18 April 2025

Revision :
24 Juni 2025

Accepted:
25 September 2025

Published:
30 September 2025

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan dan penggunaan aplikasi Sistem Informasi Rekapitulasi (SIREKAP) pada Pemilu Serentak 2024 dengan fokus di Kecamatan Paal Merah, Kota Jambi. Permasalahan utama yang diangkat adalah sejauh mana faktor-faktor dalam model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) dan Task Technology Fit (TTF) berpengaruh terhadap niat dan perilaku penggunaan aplikasi SIREKAP oleh petugas Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-verifikatif dengan metode Partial Least Square (PLS) untuk menganalisis data dari 254 responden yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Hasil analisis menunjukkan bahwa Performance Expectancy berpengaruh positif dan signifikan terhadap Behavioral Intention (koefisien 0,575; $p = 0,000$), sedangkan Effort Expectancy, Social Influence, dan Facilitating Condition tidak berpengaruh signifikan. Faktor Task Technology Fit (TTF) terbukti berperan dominan dengan pengaruh signifikan terhadap Performance Impact (0,809; $p = 0,000$), Utilization (0,731; $p = 0,000$), dan Behavioral Intention (0,316; $p = 0,000$). Nilai R-Square tertinggi terdapat pada variabel Task Technology Fit (0,703), menunjukkan bahwa kesesuaian antara tugas dan teknologi berperan kuat dalam meningkatkan efektivitas penggunaan SIREKAP. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan penerimaan SIREKAP tidak hanya dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan, tetapi lebih pada persepsi kinerja dan kesesuaian teknologi dengan tugas yang dihadapi petugas pemilu.

Kata Kunci: Penerimaan Teknologi; SIREKAP; *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*; *Task Technology Fit*; Pemilu 2024

Abstract—This study analyzes the acceptance and use of the Sistem Informasi Rekapitulasi (SIREKAP) This study aims to analyze the factors influencing the acceptance and use of the Sistem Informasi Rekapitulasi (SIREKAP) application during the 2024 Simultaneous General Election, focusing on Paal Merah District, Jambi City. The main issue addressed in this research is to what extent the factors in the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) and Task Technology Fit (TTF) models affect the intention and behavior of election officials in using SIREKAP. The study employed a descriptive-verificative approach with the Partial Least Square (PLS) method to analyze data from 254 respondents, selected through purposive sampling. The results show that Performance Expectancy has a positive and significant effect on Behavioral Intention (coefficient = 0.575; $p = 0.000$), while Effort Expectancy, Social Influence, and Facilitating Conditions have no significant effect. The Task Technology Fit (TTF) factor plays a dominant role, significantly influencing Performance Impact (0.809; $p = 0.000$), Utilization (0.731; $p = 0.000$), and Behavioral Intention (0.316; $p = 0.000$). The highest R-Square value (0.703) was found in the TTF variable, indicating that the alignment between tasks and technology strongly enhances the effectiveness of SIREKAP usage. These findings suggest that the success of SIREKAP adoption is not solely determined by ease of use but rather by perceived performance and the compatibility between technology and the tasks performed by election officials.

Keywords: Technology Acceptance; SIREKAP; *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*; *Task Technology Fit*; 2024 Election

1. PENDAHULUAN

Pemilihan umum (PEMILU) di Indonesia, sebagai pilar demokrasi, memberikan kesempatan bagi warga negara untuk memilih pemimpin mereka secara langsung. Pemilu serentak 2024, yang melibatkan pemilihan presiden, wakil presiden, dan legislatif, memperkuat prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam pemerintahan [1]. Pemilihan umum (PEMILU) adalah proses demokratis untuk memilih pemimpin politik dan anggota lembaga legislatif [2]. Untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi, Sistem Informasi Rekapitulasi (SIREKAP) diperkenalkan oleh KPU untuk menggantikan sistem manual yang rawan kesalahan dan memakan waktu lama, sehingga mempercepat proses rekapitulasi suara secara transparan [3].



Gambar 1. Tampilan SIREKAP PEMILU

Penggunaan teknologi dalam pemilu, seperti Sistem Informasi Rekapitulasi (SIREKAP), diharapkan dapat membawa perubahan signifikan dalam proses penghitungan suara [4]. SIREKAP, yang dirancang untuk mendigitalkan dan mempercepat publikasi hasil pemilu secara real-time, menjanjikan peningkatan efisiensi dan pengurangan risiko kesalahan manual serta manipulasi data. Inisiatif ini sangat penting dalam menghadapi tantangan logistik dan demografis yang kompleks di berbagai daerah di Indonesia, termasuk di Kecamatan Paal Merah, Kota Jambi.

Analisis terhadap penerimaan SIREKAP adalah proses aktivitas yang melibatkan penguraian, pembedaan, dan pengelompokan kembali berbagai faktor yang mempengaruhi adopsi teknologi ini [5]. Penerimaan SIREKAP sendiri merupakan proses aktivitas dan efektivitas yang terlibat dalam mengadopsi dan menerapkan sistem ini, dengan mekanisme terencana untuk memastikan tujuan adopsi tercapai [6]. Sistem informasi seperti SIREKAP berperan dalam memenuhi kebutuhan pengelolaan data sehari-hari, mendukung pelaksanaan operasional, serta kegiatan manajerial dan strategis, sambil menyajikan informasi yang dibutuhkan oleh pihak eksternal untuk memastikan pelaksanaan pemilu yang adil dan akurat di Indonesia yang memiliki berbagai kondisi geografis [7].

Implementasi teknologi SIREKAP menghadapi hambatan seperti kesiapan infrastruktur, kapabilitas teknis petugas, dan kesenjangan akses teknologi. Terdapat beberapa metode yang digunakan untuk menganalisis yang berkaitan dengan pengguna sistem informasi, tetapi penelitian ini menggunakan metode *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) dan *Task Technology Fit* (TTF) untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan SIREKAP [8]. *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) adalah teori yang menyeluruh yang digunakan untuk memprediksi bagaimana individu dapat mengadopsi dan menggunakan teknologi. Model ini menggabungkan berbagai teori yang mempelajari faktor-faktor perilaku dan pengaruh yang dapat mendorong seseorang untuk menerima dan mengimplementasikan sistem teknologi [9]. Di sisi lain, *Task-Technology Fit* (TTF) mengasumsikan bahwa sistem informasi akan memberikan manfaat dengan berfungsi sebagai alat untuk menyelesaikan tugas atau serangkaian tugas tertentu, dan bahwa pengguna akan mempertimbangkan hal ini dalam menilai efektivitas sistem informasi tersebut [10].

Kecamatan Paal Merah di Kota Jambi, dengan Daftar Pemilih Tetap (DPT) 78.252 pemilih di 346 TPS dan 6 kelurahan, dipilih sebagai lokasi studi karena keragaman geografis dan sosial ekonominya yang dapat mempengaruhi penerimaan teknologi pemilu [11]. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerimaan SIREKAP di Kecamatan Paal Merah, dengan memperhatikan faktor teknis dan sosial yang mempengaruhi penerimaan teknologi [12]. Menggunakan model UTAUT dan TTF, studi ini mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengguna dan kesesuaian teknologi dengan tugas yang dihadapi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fajar Randi Yogananda [13], yang diterbitkan dalam Jurnal Teknologi Informasi, dievaluasi penggunaan sistem informasi rekapitulasi (SIREKAP) pada Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA) serentak 2020 dengan metode *Pieces Framework*, yang menunjukkan bahwa SIREKAP efektif dalam mempublikasikan hasil penghitungan suara meskipun menghadapi tantangan akibat pandemi COVID-19. Sementara itu, penelitian oleh Ica Angger Pradesa [12] menilai bahwa SIREKAP berpotensi untuk meningkatkan efektivitas dan ketepatan dalam proses penghitungan suara pada Pemilu 2024, namun juga mengidentifikasi tantangan terkait keamanan data dan integritas pemilu. Di sisi lain, penelitian oleh Marzellina Hardiyanti dkk. [14] menganalisis pentingnya penggabungan sistem pemungutan suara elektronik (e-voting) dan sistem informasi rekapitulasi (SIREKAP) untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pemilu, meskipun terdapat kendala terkait distribusi internet yang tidak merata di Indonesia. Selain itu, penelitian oleh Akhsan Firly Saetriyan dkk. [8] mengungkapkan potensi sengketa pemilu terkait kerusakan SIREKAP yang berisiko merugikan bakal calon presiden, menunjukkan pentingnya masalah keamanan data. Terakhir, penelitian oleh Yanmiffika Hentarodya Prahasti dkk. [15] mengusulkan reformasi dalam sistem rekapitulasi suara pemilu menggunakan aplikasi SIREKAP untuk meningkatkan kecepatan, akurasi, dan transparansi hasil pemilu.

Berdasarkan pemahaman terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi pemilu seperti SIREKAP, keberhasilan implementasi SIREKAP tidak hanya bergantung pada kualitas teknis, tetapi juga pada

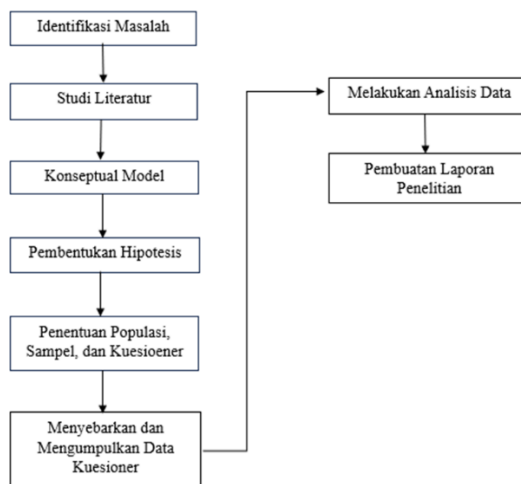
penerimaan petugas dan masyarakat. Risiko keamanan data, seperti serangan siber, kesalahan operasional, dan manipulasi data, perlu diatasi untuk memastikan pemilu yang adil. Selain itu, ketergantungan pada teknologi dapat memperburuk kesenjangan partisipasi. Penelitian ini menggunakan model UTAUT dan TTF untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas SIREKAP, serta memberikan rekomendasi untuk pelatihan, sosialisasi inklusif, dan peningkatan transparansi, keandalan, dan keamanan dalam pemilu mendatang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi dan penerimaan terhadap Sistem Informasi Rekapitulasi (SIREKAP) di Kecamatan Paal Merah, Kota Jambi, serta mengevaluasi kesesuaian antara tugas pemilu dan teknologi SIREKAP menggunakan model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) dan *Task Technology Fit* (TTF). Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menentukan faktor dominan yang mempengaruhi penerimaan SIREKAP dan melakukan analisis penerimaan SIREKAP pada Pemilu Serentak 2024. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada penyelenggara pemilu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi SIREKAP dan kesesuaiannya dengan tugas pemilu, serta dapat meningkatkan strategi pengambilan keputusan dalam implementasi teknologi pemilu berdasarkan hasil analisis integratif model UTAUT dan TTF.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Tahapan Penelitian

Penelitian ini terdiri dari beberapa alur atau langkah yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan penelitian ini. Tahapan atau langkah-langkah dalam penelitian ini terlihat dalam gambar berikut :



Gambar 2. Tahapan Penelitian

Berdasarkan pada alur penelitian yang ditampilkan pada gambar 2, berikut adalah penjelasan mengenai setiap tahapan yang dilaksanakan sebagai berikut :

1. Identifikasi Masalah

Pada tahap ini, peneliti bertujuan mengidentifikasi penyebab masalah dan memberikan solusi untuk memperbaikinya. Fokusnya adalah memahami dan merumuskan isu terkait penerimaan SIREKAP pada Pemilu Serentak 2024 di Kecamatan Paal Merah, Kota Jambi. Peneliti juga membuat dugaan terhadap ketidaksesuaian yang menjadi sumber permasalahan.

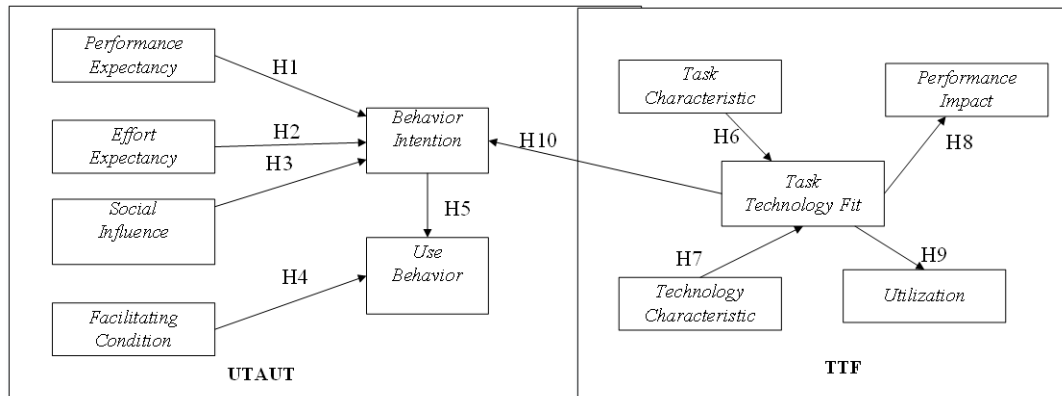
2. Studi Literatur

Tahap Studi Literatur adalah proses kajian terhadap teori, temuan, dan sumber penelitian yang relevan untuk mendukung penelitian. Peneliti mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, seperti artikel jurnal, buku, dan penelitian terdahulu, guna memahami teori-teori terkait penerimaan teknologi, seperti UTAUT dan TTF, serta mengidentifikasi variabel-variabel kunci yang memengaruhi penerimaan SIREKAP.

3. Konseptual Model

Pada tahap konseptual model, penelitian ini menerapkan pendekatan UTAUT dan TTF untuk merancang model penelitian. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif *verifikatif*, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antar dua variabel. Konseptual model yang ditunjukkan pada gambar 3 menguraikan dimensi aplikasi berdasarkan metode UTAUT dan TTF [16]. Kedua model ini memperluas pemahaman mengenai penerimaan teknologi, di mana UTAUT memediasi antara TTF dan niat perilaku, serta mengidentifikasi elemen-elemen yang mempengaruhi adopsi dan penggunaan sistem [17]. UTAUT menjelaskan faktor

pendorong penggunaan, sedangkan TTF menggambarkan keselarasan fitur dalam sistem. Konseptual model penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Konseptual Model

Model UTAUT-TTF menjelaskan penerimaan SIREKAP berdasarkan tiga aspek yaitu pengguna (*user*), lingkungan (*social*), dan teknologi. Model ini mencakup 11 variabel, yaitu *task characteristics*, *technology characteristics*, *Performance Impact*, *task technology fit*, *utilization*, *Performance Expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions*, *behavior intention*, dan *use behavior*.

4. Pembentukan Hipotesis

Pada tahap ini, hipotesis dirumuskan sebagai dugaan sementara terhadap rumusan masalah yang akan diuji kebenarannya. Berdasarkan gambar 3, beberapa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini antara lain yaitu H1, H2, H3, H4, H5, H6, H7, H8, H9, dan H10, yang menguji pengaruh berbagai variabel seperti *Performance Expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions*, dan *task-technology fit* terhadap penerimaan SIREKAP.

5. Penentuan Populasi, Sampel, dan Kuesioner

Penelitian ini dilakukan pada petugas KPPS di Kecamatan Paal Merah, Kota Jambi, sebagai populasi. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, yaitu petugas KPPS yang menggunakan aplikasi SIREKAP. Sampel dihitung menggunakan rumus *Slovin* dengan jumlah sampel sebanyak 254 responden, dan data dikumpulkan melalui kuesioner yang terdiri dari pertanyaan berbasis teori UTAUT dan TTF.

6. Menyebarkan dan Mengumpulkan Data Kuesioner

Kuesioner disebarakan kepada petugas KPPS di Kecamatan Paal Merah, Kota Jambi. Setelah semua responden mengisi kuesioner, data akan dikumpulkan untuk selanjutnya dianalisis.

7. Melakukan Analisis Data

Data dianalisis menggunakan *Partial Least Square (PLS)*, yang menguji kecocokan model melalui *outer model* untuk validitas dan reliabilitas serta *inner model* untuk menilai pengaruh antar variabel. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *T-statistik* dan *P-value* untuk menentukan signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

8. Pembuatan Laporan Penelitian

Setelah analisis data selesai, laporan penelitian disusun dengan menyajikan hasil pengujian hipotesis dalam bentuk uraian deskriptif yang mudah dimengerti oleh pembaca. Laporan ini merangkum temuan-temuan utama dari penelitian terkait penerimaan SIREKAP.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Hasil Survei

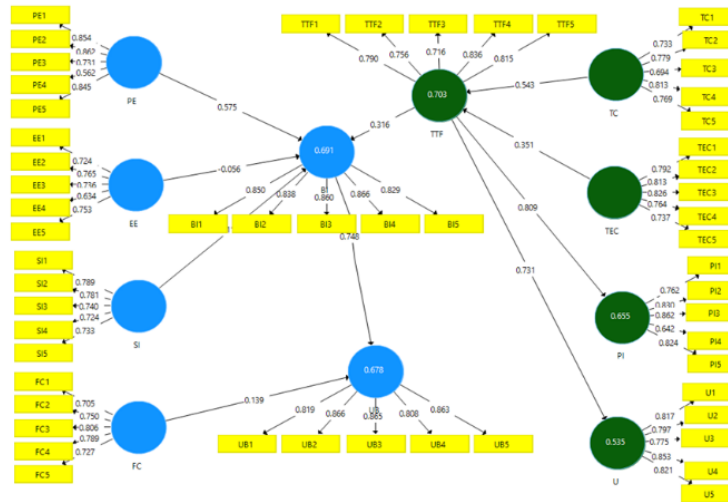
Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner online melalui Google Form kepada petugas pemilu yang menggunakan SIREKAP di Kecamatan Paal Merah, Kota Jambi, pada Pemilu Serentak 2024. Kuesioner yang dirancang untuk mengevaluasi penerimaan dan efektivitas SIREKAP menggunakan metode UTAUT dan TTF terdiri dari 55 butir pernyataan. Jumlah responden yang berhasil dikumpulkan adalah 254 orang.

3.2 Evaluasi Model Pengukuran

Pengujian menggunakan model PLS dimulai dengan evaluasi *konstruk* model terlebih dahulu. Pengevaluasian model ukuran, yang biasa disebut sebagai *outer model*, dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas. dalam penelitian ini, penilaian validitas dilakukan melalui validitas konvergen (*covergent validity*) dan validitas deskriminan (*discriminant validity*).

1. Validitas Konvergen

Validitas konvergen digunakan untuk memastikan bahwa pernyataan pada setiap variabel laten dapat dipahami oleh responden sesuai dengan maksud peneliti. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai faktor *loading* yang harus lebih besar dari 0,7. Sebagian besar indikator memenuhi syarat validitas konvergen dengan nilai di atas 0,70, menunjukkan kontribusi kuat terhadap variabel laten. Namun, beberapa indikator, seperti EE4 (0,634), PE4 (0,562), PI4 (0,643), dan TC3 (0,693), memiliki nilai di bawah 0,70. Menurut Ghozali [18], nilai *outer loading* antara 0,5 hingga 0,6 dianggap cukup untuk *convergent validity*. Indikator dengan nilai *loading* antara 0,40 hingga 0,70 masih dapat dipertahankan jika penghapusannya tidak meningkatkan nilai AVE dan *composite reliability* secara signifikan.



Gambar 4. Model Smart-PLS

2. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan diukur dengan menggunakan nilai *Average Variance Extracted* (AVE), *Fornell-Larcker Criterion*, dan *Cross Loading*. AVE untuk setiap *konstruk* harus > 0,5, yang menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memenuhi validitas konvergen. Variabel seperti *Behavior Intention* (BI), *Performance Expectancy* (PE), *Performance Impact* (PI), *Task Technology Fit* (TTF), dan lainnya memiliki nilai AVE > 0,6, menunjukkan kekuatan dalam menjelaskan varians *konstruk* tersebut. Nilai *Fornell-Larcker Criterion* menunjukkan bahwa setiap *konstruk* memiliki nilai tertinggi di antara variabel laten lainnya, memenuhi kriteria >0,7. Selain itu, tabel *Cross Loading* menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki *loading* yang lebih tinggi terhadap *konstruk* nya dibandingkan *konstruk* lain, mendukung validitas diskriminan. Meskipun beberapa indikator, seperti EE4 (0,634) dan PE4 (0,562), memiliki nilai di bawah 0,7, indikator ini masih dapat dipertahankan jika penghapusannya tidak meningkatkan nilai AVE dan *composite reliability* secara signifikan.

Tabel 1. Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
<i>Behavior Intention</i> (BI)	0.721
<i>Effort Expectancy</i> (EE)	0.524
<i>Facilitating Conditions</i> (FC)	0.572
<i>Performance Expectancy</i> (PE)	0.607
<i>Performance Impact</i> (PI)	0.621
<i>Social Influence</i> (SI)	0.569
<i>Task Characteristics</i> (TC)	0.576
<i>Technology Characteristics</i> (TEC)	0.619
<i>Task Technology Fit</i> (TTF)	0.614
<i>Utilization</i> (U)	0.661
<i>Use Behavior</i> (UB)	0.713

Tabel 2. Fornell-Larcker Criterion

Variabel	BI	EE	FC	PE	PI	SI	TC	TEC	TTF	U	UB
BI	0.849										
EE	0.500	0.724									
FC	0.476	0.669	0.756								
PE	0.773	0.499	0.415	0.779							

PI	0.604	0.656	0.681	0.566	0.788						
SI	0.598	0.600	0.591	0.543	0.686	0.754					
TC	0.730	0.599	0.618	0.596	0.741	0.657	0.759				
TEC	0.557	0.641	0.800	0.479	0.765	0.627	0.746	0.787			
TTF	0.655	0.632	0.644	0.520	0.808	0.649	0.807	0.755	0.784		
U	0.693	0.553	0.557	0.670	0.763	0.557	0.713	0.674	0.732	0.813	
UB	0.814	0.478	0.495	0.726	0.614	0.455	0.710	0.618	0.643	0.733	0.845

Tabel 3. Cross Loading

	BI	EE	FC	PE	PI	SI	TC	TEC	TTF	U	UB
BI1	0,850	0,456	0,438	0,724	0,565	0,576	0,606	0,523	0,582	0,660	0,705
BI2	0,838	0,456	0,422	0,689	0,577	0,525	0,616	0,482	0,569	0,580	0,672
BI3	0,860	0,427	0,385	0,581	0,429	0,465	0,630	0,435	0,534	0,541	0,687
BI4	0,866	0,401	0,391	0,633	0,467	0,439	0,606	0,468	0,548	0,563	0,707
BI5	0,829	0,378	0,381	0,644	0,518	0,528	0,641	0,453	0,546	0,591	0,683
EE1	0,368	0,724	0,510	0,333	0,531	0,429	0,455	0,522	0,531	0,402	0,339
EE2	0,378	0,765	0,536	0,400	0,508	0,543	0,466	0,484	0,472	0,443	0,363
EE3	0,373	0,736	0,514	0,418	0,501	0,439	0,419	0,487	0,416	0,421	0,405
EE4	0,217	0,634	0,381	0,186	0,335	0,310	0,340	0,324	0,384	0,277	0,189
EE5	0,422	0,753	0,463	0,408	0,463	0,419	0,465	0,467	0,476	0,423	0,379
FC1	0,260	0,402	0,705	0,231	0,488	0,329	0,350	0,559	0,389	0,365	0,331
FC2	0,284	0,449	0,750	0,278	0,519	0,476	0,410	0,640	0,488	0,447	0,369
FC3	0,420	0,564	0,806	0,309	0,573	0,498	0,541	0,680	0,543	0,437	0,429
FC4	0,409	0,590	0,789	0,393	0,467	0,508	0,500	0,577	0,488	0,416	0,383
FC5	0,413	0,510	0,727	0,352	0,527	0,408	0,520	0,558	0,518	0,440	0,353
PE1	0,666	0,399	0,267	0,854	0,468	0,412	0,464	0,371	0,412	0,601	0,672
PE2	0,610	0,395	0,298	0,862	0,397	0,396	0,458	0,371	0,374	0,536	0,621
PE3	0,532	0,227	0,189	0,731	0,244	0,275	0,319	0,236	0,222	0,393	0,480
PE4	0,447	0,519	0,460	0,562	0,525	0,495	0,511	0,417	0,576	0,443	0,354
PE5	0,712	0,431	0,425	0,845	0,567	0,540	0,571	0,470	0,473	0,606	0,643
PI1	0,413	0,491	0,571	0,366	0,762	0,588	0,602	0,625	0,611	0,563	0,425
PI2	0,425	0,534	0,550	0,368	0,830	0,558	0,572	0,607	0,658	0,533	0,375
PI3	0,457	0,595	0,568	0,485	0,861	0,613	0,594	0,648	0,720	0,653	0,491
PI4	0,658	0,382	0,402	0,596	0,643	0,363	0,584	0,513	0,547	0,608	0,660
PI5	0,463	0,558	0,581	0,436	0,824	0,556	0,576	0,611	0,632	0,652	0,501
SI1	0,496	0,531	0,559	0,496	0,564	0,789	0,567	0,578	0,522	0,505	0,380
SI2	0,410	0,485	0,585	0,352	0,633	0,781	0,533	0,544	0,585	0,454	0,396
SI3	0,438	0,497	0,479	0,340	0,456	0,740	0,517	0,527	0,536	0,377	0,313
SI4	0,335	0,378	0,298	0,334	0,443	0,724	0,369	0,359	0,435	0,348	0,190
SI5	0,527	0,364	0,299	0,479	0,483	0,733	0,463	0,347	0,381	0,398	0,391
TC1	0,405	0,510	0,489	0,330	0,589	0,463	0,733	0,580	0,529	0,447	0,418
TC2	0,491	0,588	0,531	0,388	0,566	0,553	0,779	0,614	0,600	0,509	0,458
TC3	0,401	0,441	0,578	0,321	0,537	0,511	0,694	0,597	0,587	0,451	0,369
TC4	0,746	0,392	0,407	0,591	0,563	0,521	0,813	0,557	0,689	0,656	0,716
TC5	0,675	0,366	0,365	0,589	0,563	0,446	0,769	0,495	0,639	0,611	0,686
TEC1	0,420	0,547	0,644	0,379	0,585	0,567	0,557	0,791	0,641	0,528	0,426
TEC2	0,455	0,532	0,624	0,392	0,580	0,520	0,585	0,812	0,634	0,502	0,502
TEC3	0,462	0,532	0,664	0,437	0,671	0,523	0,615	0,825	0,600	0,595	0,494
TEC4	0,359	0,441	0,611	0,263	0,572	0,445	0,507	0,764	0,495	0,467	0,443
TEC5	0,488	0,456	0,601	0,396	0,600	0,396	0,663	0,738	0,581	0,553	0,567
TTF1	0,594	0,522	0,499	0,501	0,621	0,521	0,695	0,604	0,794	0,582	0,603
TTF2	0,389	0,511	0,532	0,293	0,591	0,501	0,500	0,589	0,751	0,500	0,407
TTF3	0,373	0,468	0,508	0,319	0,658	0,570	0,543	0,584	0,708	0,533	0,385
TTF4	0,533	0,514	0,502	0,395	0,636	0,471	0,688	0,616	0,838	0,580	0,485
TTF5	0,629	0,472	0,498	0,490	0,667	0,498	0,700	0,578	0,820	0,655	0,598
U1	0,675	0,378	0,393	0,613	0,611	0,484	0,586	0,537	0,610	0,817	0,680
U2	0,437	0,489	0,506	0,428	0,689	0,488	0,579	0,637	0,572	0,797	0,485
U3	0,395	0,538	0,553	0,412	0,619	0,491	0,553	0,574	0,617	0,774	0,432

U4	0,628	0,395	0,388	0,644	0,606	0,407	0,575	0,470	0,567	0,853	0,662
U5	0,680	0,443	0,418	0,625	0,575	0,392	0,600	0,518	0,601	0,822	0,718
UB1	0,618	0,365	0,450	0,597	0,523	0,371	0,538	0,546	0,502	0,682	0,819
UB2	0,752	0,423	0,404	0,706	0,536	0,424	0,654	0,523	0,565	0,604	0,866
UB3	0,706	0,388	0,458	0,587	0,528	0,361	0,613	0,566	0,532	0,607	0,865
UB4	0,645	0,370	0,320	0,544	0,443	0,324	0,563	0,442	0,539	0,542	0,808
UB5	0,706	0,465	0,456	0,625	0,558	0,434	0,621	0,531	0,575	0,665	0,863

3.3 Evaluasi Model Struktural

Setelah uji model pengukuran (*outer model*), langkah berikutnya adalah menguji model struktural (*inner model*) untuk mengidentifikasi hipotesis yang diterima atau ditolak. Evaluasi dilakukan menggunakan *p-value* untuk menilai signifikansi koefisien parameter jalur struktural dan *R-Square* untuk mengukur pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen. Hasil uji *inner model* menunjukkan bahwa sebagian besar hipotesis, seperti PE->BI, BI->UB, TC->TTF, TEC->TTF, TTF->PI, TTF->U, dan TTF->BI, memiliki *p-value* 0,000, yang menunjukkan signifikansi tinggi. Namun, hipotesis EE->BI, SI->BI, dan FC->UB tidak signifikan. Hasil ini mendukung model UTAUT dan TTF, dengan 7 hipotesis diterima dan 3 ditolak. Uji *R-Square* menunjukkan bahwa variabel PE, EE, dan SI menjelaskan 69,1% variabilitas BI; FC menjelaskan 67,8% variabilitas UB; TTF menjelaskan 70,3% PI dan 53,5% *Usage*, mengindikasikan pengaruh yang signifikan dan substansial.

Tabel 4. Inner Model

No	Hipotesis	Hubungan	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Hasil
1	H1	PE -> BI	0,575	7,023	0,000	Diterima
2	H2	EE -> BI	-0,056	0,849	0,396	Ditolak
3	H3	SI -> BI	0,114	1,897	0,058	Ditolak
4	H4	FC -> UB	0,139	1,763	0,078	Ditolak
5	H5	BI -> UB	0,748	10,944	0,000	Diterima
6	H6	TC -> TTF	0,543	8,567	0,000	Diterima
7	H7	TEC-> TTF	0,351	4,892	0,000	Diterima
8	H8	TTF -> PI	0,809	35,589	0,000	Diterima
9	H9	TTF -> U	0,731	22,429	0,000	Diterima
10	H10	TTF -> BI	0,316	5,276	0,000	Diterima

Tabel 5. R-square

	R Square	Adjusted R Square
BI	0,691	0,686
PI	0,655	0,653
TTF	0,703	0,701
U	0,535	0,533
UB	0,678	0,675

3.4 Pembahasan

Berdasarkan tabel sebelumnya diperoleh keterangan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut :

- Hipotesis pertama menunjukkan hasil signifikan dengan *Path Coefficient* 0,575, *T-statistic* 7,023, dan *p-value* 0,000, mengindikasikan bahwa *Performance Expectancy* berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention*. Artinya, semakin tinggi ekspektasi kinerja SIREKAP, semakin tinggi niat petugas untuk menggunakannya **H1 diterima**.
- Hipotesis kedua tidak signifikan, dengan *Path Coefficient* -0,056, *T-statistic* 0,849, dan *p-value* 0,396, menunjukkan bahwa *Effort Expectancy* tidak berpengaruh terhadap *Behavioral Intention* **H2 ditolak**.
- Hipotesis ketiga tidak signifikan dengan *Path Coefficient* 0,114, *T-statistic* 1,897, dan *p-value* 0,058, menunjukkan *Social Influence* tidak memengaruhi niat petugas untuk menggunakan SIREKAP **H3 ditolak**.
- Hipotesis keempat tidak signifikan dengan *Path Coefficient* 0,139, *T-statistic* 1,763, dan *p-value* 0,078, menunjukkan bahwa *Facilitating Condition* tidak meningkatkan penggunaan SIREKAP **H4 ditolak**.
- Hipotesis kelima signifikan dengan *Path Coefficient* 0,748, *T-statistic* 10,944, dan *p-value* 0,000, mengindikasikan bahwa niat petugas untuk menggunakan SIREKAP berpengaruh besar terhadap penggunaan sistem **H5 diterima**.
- Hipotesis keenam signifikan dengan *Path Coefficient* 0,543, *T-statistic* 8,567, dan *p-value* 0,000, menunjukkan bahwa kesesuaian tugas dan fitur SIREKAP berpengaruh terhadap penerimaan sistem **H6 diterima**.

7. Hipotesis ketujuh signifikan dengan *Path Coefficient* 0,351, *T-statistic* 4,892, dan *p-value* 0,000, menunjukkan bahwa fitur dan teknologi SIREKAP berpengaruh pada kesesuaian tugas **H7 diterima**.
8. Hipotesis kedelapan sangat signifikan dengan *Path Coefficient* 0,809, *T-statistic* 35,589, dan *p-value* 0,000, menunjukkan TTF berpengaruh signifikan terhadap *Perceived Impact* **H8 diterima**.
9. Hipotesis kesembilan sangat signifikan dengan *Path Coefficient* 0,731, *T-statistic* 22,429, dan *p-value* 0,000, menunjukkan TTF berpengaruh besar terhadap *Utilization* **H9 diterima**.
10. Hipotesis kesepuluh signifikan dengan *Path Coefficient* 0,316, *T-statistic* 5,276, dan *p-value* 0,000, mengindikasikan bahwa kecocokan teknologi SIREKAP dengan tugas berpengaruh pada niat petugas untuk menggunakannya **H10 diterima**.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan aplikasi SIREKAP di Kecamatan Paal Merah, Kota Jambi, dengan menggunakan dua model utama, yaitu *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) dan *Task Technology Fit* (TTF). Berdasarkan hasil analisis data dari 254 responden yang mengisi kuesioner, dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor penting memengaruhi penerimaan aplikasi SIREKAP. *Performance Expectancy* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat penggunaan, yang menunjukkan bahwa pengguna percaya aplikasi ini dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi pekerjaan mereka. Sebaliknya, *Effort Expectancy* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap niat penggunaan, yang mengindikasikan bahwa kemudahan penggunaan tidak menjadi faktor utama dalam mempengaruhi niat pengguna untuk mengadopsi teknologi ini. Faktor *Social Influence* dan *Facilitating Conditions*, meskipun memiliki pengaruh positif, tidak terbukti signifikan, yang menandakan bahwa pengaruh sosial dan dukungan teknis tidak cukup kuat untuk mempengaruhi niat pengguna. Di sisi lain, *Task Technology Fit* menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesesuaian tugas-teknologi, yang berarti aplikasi ini sesuai dengan kebutuhan tugas pemilu dan efektif dalam membantu petugas pemilu menjalankan tugas mereka. Dalam hal ini, *Task Technology Fit* menjadi faktor dominan yang mempengaruhi penerimaan SIREKAP, di mana kesesuaian antara tugas yang dihadapi dengan teknologi yang digunakan berperan penting dalam meningkatkan niat dan intensitas penggunaan aplikasi tersebut. Secara keseluruhan, penerimaan aplikasi SIREKAP di Kecamatan Paal Merah dapat memberikan gambaran mengenai potensi penerimaan di Pemilu Serentak Indonesia 2024, dengan ekspektasi kinerja dan kesesuaian tugas-teknologi sebagai faktor utama yang memengaruhi adopsi teknologi ini oleh petugas pemilu. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya faktor-faktor seperti ekspektasi kinerja dan kesesuaian teknologi dengan tugas dalam mendorong penerimaan dan penggunaan aplikasi SIREKAP secara lebih luas di masa depan.

REFERENCES

- [1] SIGIT PAMUNGKAS, *Buku Perihal Pemilu*. 2009.
- [2] L. Maria, *Buku Pintar Pemilu dan Demokrasi*. 2020.
- [3] M. Nurkamiden, "SiRekap : Tantangan dan Potensi Kekeliruan Proses Rekapitulasi Pemilu Serentak di Indonesia," *Sociol. J. Penelit. dan Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 101–110, 2024, [Online]. Available: <http://ejurnal.fis.ung.ac.id/index.php/sjppm/about%0ASiRekap>
- [4] R. A. Bahtiar, "Rencana Penggunaan Sirekap Pada PILKADA 2024," vol. XVI, no. 14, pp. 1–5, 2024.
- [5] D. Darmawati, "Analisis Manajemen Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Mahasiswa Semester I Prodi Pendidikan Jasmani Unimerz Tahun 2022," *J. Innov. Res. Knowl.*, vol. 2, no. 10, pp. 3937–3946, 2023, doi: 10.53625/jirk.v2i10.5239.
- [6] A. Mpesau, "Transformasi Elektronika Digital dalam Penghitungan dan Rekapitulasi Suara Pemilu/Pilkada: Analisis Eksistensi Sistem di Persidangan Perselisihan Hasil di Mahkamah Konstitusi," *J. Ilmu Manaj. Sos. Hum.*, vol. 6, no. 1, pp. 21–29, 2024, doi: 10.51454/jimsh.v6i1.446.
- [7] H. Pramadia, B. Kurniawan, and A. Fakhri, "Sistem Informasi Surat Di Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kabupaten OKU Menggunakan Embarcadero XE2 Berbasis Client Server," *J. Inform. dan Komput.*, vol. 13, no. 2, pp. 96–105, 2022.
- [8] A. F. Saetrian, I. Syahrani, M. Nurdiana, M. R. Fauzan, N. P. Rustandi, and S. Yurisha, "Analisis Yuridis Tentang Sengketa Pemilu Terhadap Pelaksanaan Sistem Informasi Rekapitulasi (SIREKAP) Yang Terindikasi 'Defect' Pada Pemilu Tahun 2024 Yang Berpotensi Merugikan Bakal Calon Presiden," *Demokr. J. Ris. Ilmu Hukum, Sos. dan Polit.*, vol. 1, no. 3, pp. 224–240, 2024, [Online]. Available: <https://journal.appihi.or.id/index.php/Demokrasi/article/view/283>
- [9] Davit Marikyan, *Book Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*. 2020. doi: 10.1007/978-3-030-10576-1_300692.
- [10] R. A. Putri, R. A. Putra, and M. L. Dalafranka, "Analisis Penerimaan Pengguna Sistem Informasi Akademik STIQ Al-Lathifyyah Menggunakan Task Technology Fit," *J. Comput. Inf. Syst. Ampera*, vol. 3, no. 2, pp. 111–132, 2022, doi: 10.51519/journalcisa.v3i2.177.
- [11] A. P. Andriansyah *et al.*, "Perlindungan Hak Informasi Warga Negara Indonesia Dalam Pemilu 2024 Dikaitkan Dengan Problematika 'Sirekap' Sebagai Sarana Informasi Alternatif," *J. Publ. Ilmu Huk.*, vol. 2, no. 2, pp. 320–333, 2024, [Online]. Available: <https://doi.org/10.59581/deposisi.v2i2.3166>
- [12] I. A. Pradesa, "Analisis Penggunaan Sistem Rekapitulasi Suara (Sirekap) Dalam Menghadapi Problematika Pemilu

- 2024,” *Triwikrama J. Multidisiplin Ilmu Sos.*, vol. 03, no. 04, pp. 47–57, 2024.
- [13] F. R. Yogananda, “Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Rekapitulasi Menggunakan Metode Pieces Framework,” *J. Litbang Kota Pekalongan*, vol. 20, no. 1, pp. 77–86, 2022, doi: 10.54911/litbang.v20i1.189.
- [14] M. Hardiyanti, Praditya Arcy Pratama, Aura Diva Saputra, Mila Mar’atus Sholehah, and M. Rizieq Aditya R, “Urgensi Sistem E-Voting Dan Sirekap Dalam Penyelenggaraan Pemilu 2024,” *J. Equitable*, vol. 7, no. 2, pp. 249–271, 2022, doi: 10.37859/jeq.v7i2.4257.
- [15] Yanmiffika Hentarodya Prahasti, Dyah Kusumah Wardhani, and Revienda Anita Fitrie, “Analisis Pengambilan Keputusan Pada Reformasi Sistematis Rekapitulasi Suara Pemilu 2024,” *Eksekusi J. Ilmu Huk. dan Adm. Negara*, vol. 2, no. 2, pp. 475–493, 2024, doi: 10.55606/eksekusi.v2i2.1175.
- [16] R. Hajj, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Dalam Menggunakan Mobile Banking (BSI Mobile) KC Diponegoro Banda Aceh,” 2023.
- [17] I. Sulistyarningsih and J. Nugraha, “Analisis Penerimaan Pengguna Platform Pembelajaran Virtual Learning Unesa (Vinesa) Menggunakan Task Technology Fit (TTF) Dan Technology Acceptance Model (TAM) Di Masa Pandemi COVID-19,” *J. Pendidik. Adm. Perkantoran*, vol. 10, no. 1, pp. 107–123, 2022, doi: 10.26740/jpap.v10n1.p107-123.
- [18] H. Latan and I. Ghozali, *Partial Least Squares: Concepts, Techniques and Applications using SmartPLS 3*. 2015.